

## Pengaruh *Net Profit Margin* dan *Current Ratio* terhadap Harga Saham pada Perusahaan *Food and Beverages*

Silvia Vanesa<sup>1\*</sup>, Ricky Evani<sup>2</sup>

<sup>12</sup>Universitas Katolik Musi Charitas

\*Corresponding author: [silviavanesa246@gmail.com](mailto:silviavanesa246@gmail.com)

### Abstrack

*This research aims to test and analyze the influence of net profit margin (NPM) and current ratio (CR) on share prices in food and beverages companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in the 2019-2022 period. The sampling method in this research uses a purposive sampling technique, using quantitative data types involving 108 data from 27 food and beverages companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The data source in this research is secondary data obtained from financial reports, using a ratio scale. The analytical method used is multiple linear regression analysis. The results of this research show that net profit margin and current ratio influence stock prices. This study has limitations in processing data because the data tested before outliers is not normal, this is indicated that there is extreme data in several companies. Based on this, researchers can suggest further researchers using other sub-sectors such as the financial sector, mining sector, agricultural sector, and basic & chemical sectors, and other sectors besides the food and beverage sector.*

**Keywords:** *Net Profit Margin, Current Ratio, and Share Price*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *net profit margin* (NPM) dan *current ratio* (CR) terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2022. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, menggunakan jenis data kuantitatif dengan melibatkan 108 data dengan 27 perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan, menggunakan skala rasio. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *net profit margin* dan *current ratio* berpengaruh terhadap harga saham. Dalam penelitian ini memiliki keterbatasan dalam mengolah data karena data yang diuji sebelum outlier tidak normal ini ditandakan bahwa terdapat data *ekstrim* di beberapa perusahaan. Berdasarkan hal tersebut peneliti dapat menyarankan untuk peneliti selanjutnya dengan menggunakan sub sektor lain seperti sektor keuangan, sektor pertambangan, sektor pertanian, dan sektor dasar & kimia, dan sektor lainnya selain sektor makanan dan minuman.

**Kata Kunci:** *Net Profit Margin, Current Ratio, dan Harga Saham*

## PENDAHULUAN

Perkembangan dunia saat ini menjadi salah satu faktor perusahaan dituntut untuk bisa bersaing di era modern dan menunjang kinerja perusahaan yang efektif agar dapat mencapai tujuan perusahaan. Setiap investor atau calon investor memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai melalui keputusan investasi yang diambil. Pada umumnya motif investasi adalah memperoleh keuntungan, keamanan, dan pertumbuhan dana yang ditanamkan. Untuk itu dalam melakukan investasi dalam bentuk saham investor harus melakukan analisis terhadap faktor yang dapat mempengaruhi kondisi perusahaan yang ingin dituju. Tujuannya agar para investor mendapat gambaran yang lebih jelas terhadap kemampuan perusahaan untuk terus tumbuh dan berkembang pada masa yang akan datang.

Saham adalah surat tanda bukti kepemilikan suatu perseroan terbatas sebagai suatu investasi modal yang akan memberikan hak atas dividen perusahaan tersebut. Faktor penting

yang harus diperhatikan oleh investor adalah harga saham dan sifat dari harga saham yang berfluktuasi atau bisa berubah-ubah. Perusahaan perlu melakukan analisis keuangan karena dari laporan keuangan akan membantu investor mendapat informasi dalam pengambilan keputusan investasi, seperti menjual, membeli, atau menanam saham untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan kondisi keuangan perusahaan. Bagi investor beserta pihak lainnya yang berkeinginan untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan, maka perlu melakukan analisis laporan keuangan secara sistematis dan terukur. Dengan tujuan agar hasil yang diperoleh dapat dijadikan pendukung dalam proses pengambilan keputusan (Fahmi 2016: 30).

Analisis rasio merupakan alat yang digunakan untuk membantu menganalisis laporan keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Analisis rasio juga menyediakan indikator yang dapat mengukur tingkat profitabilitas, likuiditas, pendapatan, pemanfaatan asset dan kewajiban perusahaan (Munawir, 2004). Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM).

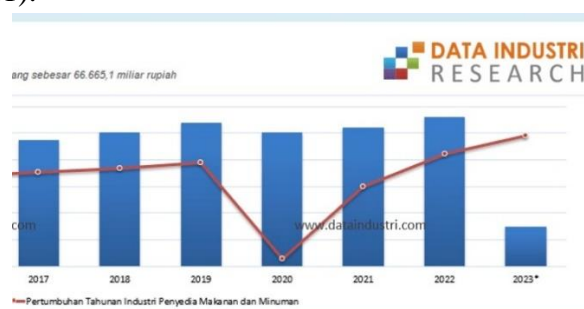
*Current ratio* menunjukkan sejauh mana aktiva lancar mampu menutupi kewajiban jangka pendek perusahaan. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya. *Current ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuidasi di perusahaan. Sebaliknya, *current ratio* yang tinggi juga kurang bagus. Karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan menghasilkan laba.

Adapun salah satu ukuran perusahaan dalam mendapatkan laba yang maksimal dapat dilihat dari rasio-rasio yang menunjukkan perkembangan atau kemunduran dari operasional normal perusahaan tersebut. Hal ini dapat dilihat dari salah satu rasio, yaitu *Net Profit Margin* (NPM). Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal usaha. Apabila nilai NPM tinggi, ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba cukup maksimal, dengan demikian hal ini memberikan peluang bagi para investor untuk menanamkan saham di perusahaan. Sebaliknya, apabila nilai NPM rendah hal ini menunjukkan penjualan yang terlalu rendah untuk tingkat biaya tertentu. Secara umum, hal ini menunjukkan ketidakefisienan manajemen.

Penelitian ini menggunakan teori sinyal (*signaling theory*) pertama kali dikemukakan oleh Spence (1973) yang menjelaskan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima (investor). Informasi yang telah disampaikan oleh perusahaan dan diterima oleh investor, akan diinterpretasikan dan dianalisis terlebih dahulu apakah informasi tersebut dianggap sebagai sinyal positif (berita baik) atau sinyal negatif (berita buruk) (Jogiyanto, 2010).

Populasi pada penelitian ini adalah salah satu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yaitu sektor *food and beverages*, dimana produknya sangat dibutuhkan masyarakat, sehingga prospek menguntungkan baik dimasa sekarang maupun dimasa yang akan datang, selain itu saham perusahaan tersebut merupakan saham yang paling tahan menghadapi

inflasi dan krisis ekonomi dibandingkan dengan sektor lain karena dalam kondisi krisis atau tidak sebagian besar produk makanan dan minuman tetap dibutuhkan masyarakat. (Most by mandiri sekuritas, 2021).



Sumber: data industri

Gambar 1 pertumbuhan sektor *food and beverages* tahun 2017-2022

Berdasarkan gambar 1. dapat dilihat bahwa terjadinya penurunan pada sektor industry *food and beverages* pada tahun 2020, lalu mengalami peningkatan pada tahun 2021-2022. Pada tahun 2020, penurunan tersebut disebabkan oleh munculnya peristiwa Covid-19 yang begitu fenomenal sehingga banyak sektor industri *food and beverages* yang mengalami penurunan. Menurut Kementerian Perindustrian, hasil industri *food and beverages* tumbuh rata-rata 8,16% pada periode 2016-2019, lebih tinggi dibandingkan rata-rata pertumbuhan industri nonmigas sebesar 4,69%. Di tengah pandemi Covid-19, pertumbuhan industri nonmigas menyusut hingga -2,52% di kuartal IV. Namun demikian, industri makanan dan minuman masih dapat menunjukkan perkembangan positif sebesar 1,58% pada tahun 2020. Jadi dapat dilihat bahwa terjadi penurunan pada industri *food and beverages* sebesar 6,58%.

Tabel 1 Fluktuasi Harga Saham Penutupan

Kode Saham	Harga Saham (Rupiah)			
	2019	2020	2021	2022
<b>FOOD</b>	119	103	133	111
<b>ICBP</b>	11.150	9.575	8.700	10.000
<b>GOOD</b>	302	254	525	525
<b>SKBM</b>	410	324	360	378
<b>MLBI</b>	15.400	9.250	7.425	8.550
<b>MYOR</b>	2.050	2.710	2.040	2.500
<b>SKLT</b>	1.610	1.565	2.420	1.950
<b>STTP</b>	4.500	9.500	7.550	7.650
<b>INDF</b>	7.925	6.850	6.325	6.725
<b>DLTA</b>	6.800	4.400	3.740	3.830

Sumber: finance yahoo

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa harga saham sektor industri *food and beverages* mengalami penurunan yang cukup signifikan terutama pada tahun 2020 seperti MLBI, DLTA, ICBP, GOOD, SKBM, dan INDF. Padahal perusahaan pada sektor ini sangat diperlukan karena menyediakan barang yang akan selalu di konsumsi oleh masyarakat.

Tabel 2 Fluktuasi Nilai *Net Profit Margin* (NPM) dan *Current Ratio* (CR)

Kode	<i>Net Profit Margin</i>				<i>Current Ratio</i>			
	2019	2020	2021	2022	2019	2020	2021	2022
<b>ROTI</b>	7%	5%	9%	11%	1,69	3,83	2,65	2,10
<b>ICBP</b>	13%	16%	14%	9%	2,54	2,26	1,80	3,10
<b>GOOD</b>	5%	3%	6%	5%	1,53	1,75	1,48	1,74
<b>SKBM</b>	0%	0%	1%	2%	1,33	1,36	1,31	1,44
<b>MLBI</b>	32%	14%	27%	30%	0,73	0,89	0,74	0,77
<b>MYOR</b>	8%	9%	4%	6%	3,44	3,69	2,33	2,62
<b>SKLT</b>	4%	3%	6%	5%	1,29	1,54	1,79	1,63
<b>STTP</b>	14%	16%	15%	13%	2,85	2,41	4,16	4,85
<b>PCAR</b>	-16%	-34%	1%	2%	2,45	2,97	1,46	2,37
<b>DLTA</b>	38%	23%	28%	30%	8,05	7,50	4,81	4,56

Sumber: diolah peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat pergerakan nilai *Net Profit Margin* (NPM) dan *Current Ratio* (CR) pada sektor *food and beverages* selama periode 2019 sampai dengan 2022. Nilai NPM terlihat bahwa terjadinya penurunan yang cukup signifikan yang terjadi pada perusahaan ROTI, GOOD, MLBI, SKLT, PCAR, dan DLTA pada tahun 2020. Sedangkan nilai CR justru mengalami peningkatan yang cukup signifikan yang terjadi pada perusahaan ROTI, GOOD, MLBI, MYOR, SKLT, dan PCAR pada tahun 2020.

Penelitian Dewi & Solihin (2020), Sinaga dkk (2022), Lambogia dkk (2020), Puspitasari & Yahya (2020) dan Samosir dkk (2019) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini menyatakan bahwa Semakin besar NPM maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Namun hal ini berbeda dengan hasil dari penelitian Pratama dan Erawati (2014), Azmi dkk (2016), Anshari (2016), Ferawati (2017) dan Faleria dkk (2017) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh terhadap harga saham, hal ini dikarenakan kinerja perusahaan yang kurang baik dan kegiatan operasional perusahaan semakin kurang efisien.

Penelitian yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap harga saham adalah penelitian yang dilakukan oleh Pratama dan Erawati (2014), Sinaga dkk (2022), Puspitasari & Yahya (2020), Lambogia dkk (2020), Ferawati (2017) dan Samosir dkk (2019) hal ini dikarenakan semakin tinggi CR maka semakin likuid asset lancarnya dan semakin mampu perusahaan dalam membayar kewajiban lancarnya. Hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Solihin (2020), Anshari (2016), Faleria dkk (2017) dan Azmi dkk (2016) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap harga saham, dikarenakan semakin tingginya *Current Ratio* ini menandakan bahwa menumpuknya asset lancar perusahaan.

Berdasarkan fenomena dan hasil penelitian penelitian terdahulu yang telah dijelaskan di atas, diperoleh hasil yang tidak konsisten mengenai pengaruh *Net Profit Margin* dan *Current Ratio* terhadap harga saham. Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah *Net Profit Margin* dan *Current Ratio* terhadap harga saham.

## KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Penelitian ini akan menggunakan *signalling theory* atau teori sinyal yang digunakan untuk memberikan informasi berupa kondisi baik buruknya suatu perusahaan dan hal tersebut tentu sangat bermanfaat bagi investor ataupun calon investor. Informasi yang telah disampaikan oleh perusahaan dan diterima oleh investor, akan diinterpretasikan dan dianalisis terlebih dahulu apakah informasi tersebut dianggap sebagai sinyal positif (berita baik) atau sinyal negatif (berita buruk) (Jogiyanto, 2010). Jika informasi tersebut bernilai positif berarti investor akan merespon secara positif dan mampu membedakan antara perusahaan yang berkualitas dengan yang tidak, sehingga harga saham akan semakin tinggi dan nilai perusahaan meningkat. Namun, jika investor memberikan sinyal negative menandakan bahwa keinginan investor untuk berinvestasi semakin menurun dimana akan mempengaruhi penurunan nilai perusahaan.

### Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham

*Net Profit Margin* (NPM) mencerminkan besarnya persentase laba bersih yang diperoleh dari laba bersih dibagi dengan penjualan bersih. NPM mengukur tingkat efisiensi perusahaan agar dapat diketahui sejauh mana kemampuan perusahaan dalam mengelola bisnisnya secara keseluruhan (Tandelilin, 2010:386). Semakin besar NPM maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Mentari, 2012). NPM yang meningkat, dapat meningkatkan kepercayaan investor yang akan menimbulkan permintaan terhadap saham dan akan memberikan pengaruh yang positif terhadap harga saham.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Penelitian Dewi & Solihin (2020), Sinaga dkk (2022), Lambogia dkk (2020), Puspitasari & Yahya (2020) dan Samosir dkk (2019) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap harga saham. Berdasarkan analisis tersebut, perusahaan yang mampu mengelola bisnisnya dan menghasilkan laba bersih akan memikat para investor ataupun calon investor untuk berinvestasi semakin meningkat sehingga permintaan terhadap saham semakin naik dan mampu memberikan pengaruh terhadap harga saham. Maka hipotesis yang dapat disimpulkan adalah:

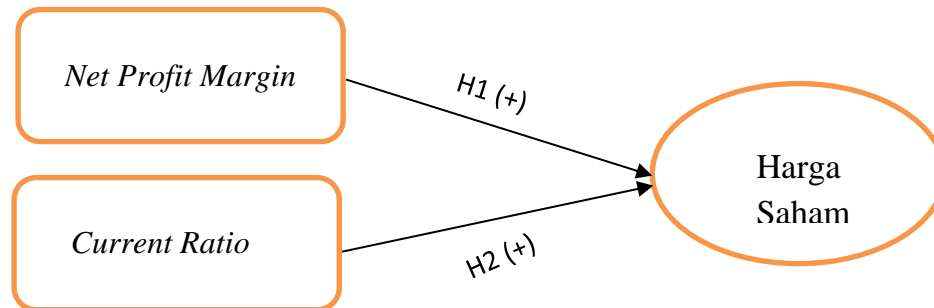
H<sub>1</sub>: *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap Harga Saham

### Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham

*Current Ratio* (CR) dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo dengan asset lancar yang tersedia (Hery, 2015:167). *Current Ratio* menunjukkan perbandingan antara asset lancar perusahaan dengan kewajiban lancar yang dimiliki perusahaan dan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan asset lancar yang dimiliki (Sutapa, 2018). Di dalam investasi saham tentunya para investor ataupun calon investor tidak hanya memperhatikan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, akan tetapi juga memperhatikan bagaimana kemampuan perusahaan dalam mengelola kewajiban jangka pendeknya. Semakin tingginya *Current Ratio* ini menandakan bahwa semakin liquid asset perusahaan dan semakin mampu perusahaan dalam membayar kewajiban – kewajiban jangka pendeknya sebelum jatuh tempo. Penelitian yang sejalan dengan penelitian ini adalah

penelitian yang dilakukan oleh Pratama dan Erawati (2014), Sinaga dkk (2022), Puspitasari & Yahya (2020), Lambogia dkk (2020), Ferawati (2017), dan Samosir dkk (2019) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap harga saham.

H<sub>2</sub>: *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap Harga Saham



Gambar 2. Kerangka Konseptual

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, populasi pada penelitian ini adalah perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sumber data yang digunakan oleh penulis adalah data sekunder yang didapatkan dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan <https://finance.yahoo.com/>. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Seluruh perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022 diikutsertakan dalam penelitian ini.

Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* adalah suatu metode dimana peneliti memilih sampel dengan menentukan ciri-ciri tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga diharapkan dapat menemukan pemecahan masalah selama penelitian. Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut:

- (1) Industri *food and beverages* lebih disukai yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) karena industri makanan dan minuman terus berkembang.
- (2) Industri yang menerbitkan laporan keuangan dalam rupiah secara berurutan untuk periode 2019-2022 untuk memungkinkan perbandingan dan analisis data setiap tahun.

**Tabel 3. Teknik Pengambilan Sampel Penelitian**

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan <i>Food and Beverages</i> yang tercatat di BEI	27
2.	Perusahaan makanan dan minuman yang tidak menerbitkan laporan keuangan BEI tahun 2019 sampai dengan tahun 2022	(0)
3.	Sampel Penelitian	27

Sumber: disiapkan olah peneliti, 2023

Jumlah sampel perusahaan *food and beverages* yang memenuhi kriteria adalah sebanyak 27 (dua puluh tujuh) perusahaan. Sehingga diperoleh 108 (seratus delapan) sampel. Contoh perusahaan yang bergerak di bidang makanan dan minuman antara lain:

**Tabel 4. Daftar Perusahaan Sampel Penelitian**

No	Nama Perusahaan
1	PT Akasha Wira International Tbk (ADES)
2	PT. FKS Food Sejahtera Tbk (AISA)
3	PT Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO)
4	PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk (BTEK)
5	PT Budi Starch & Sweetener Tbk (BUDI)
6	PT Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP)
7	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA)
8	PT Sariguna Primatirta Tbk (CLEO)
9	PT Wahana Interfood Nusantara Tbk (COCO)
10	PT Delta Djakarta Tbk (DLTA)
11	PT Sentra Food Indonesia Tbk (FOOD)
12	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD)
13	PT Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI)
14	PT Indofood CBP Tbk (ICBP)
15	PT Inti Agri Resources Tbk (IIKP)
16	PT Indofood Tbk (INDF)
17	PT Magna Investama Mandiri Tbk (MGNA)
18	PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI)
19	PT Mayora Indah Tbk (MYOR)
20	PT Pratama Abadi Nusa Industri Tbk (PANI)
21	PT Prima Cakrawala Abadi Tbk (PCAR)
22	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk (PSDN)
23	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI)
24	PT Sekar Bumi Tbk (SKBM)
25	PT Sekar Laut Tbk (SKLT)
26	PT Siantar Top Tbk (STTP)
27	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Co Tbk (ULTJ)

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2023

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Deskriptif Variabel

**Tabel 5. Descriptive Statistics sebelum dan sesudah outlier**

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
SEBELUM OUTLIER					
NPM	108	-7,26	8,30	0,0919	1,42826
CR	108	0,01	99,83	5,3774	15,01176
Harga Saham	108	50,00	15400,00	2064,8611	3118,91493
Valid N (listwise)	108				
SESUDAH OUTLIER					
NPM	90	-0,50	0,88	0,0610	0,16319
CR	90	0,01	12,63	2,0688	1,74594
Harga Saham	90	50,00	15400,00	2326,4222	3285,34191
Valid N (listwise)	90				

Sumber: SPSS, 2023

Berdasarkan Tabel data harga saham terlebih dulu di transform menggunakan rumus Ln dan dilanjutkan dengan dilakukan uji outlier, dari 108 data menjadi 90 data. Variabel Y yaitu

harga saham memiliki nilai minimal 50,00 dan nilai maksimal 15400,00. Standar deviasi adalah 3285,34191 dan nilai ini lebih besar dari rata-rata 2326,4222. Standar deviasi yang lebih besar dari rata – rata menunjukkan bahwa nilai variabel Y memiliki sebaran yang besar, sehingga data dikatakan memiliki *spread* yang buruk. Variabel X1 yaitu *net profit margin* (NPM) memiliki nilai minimal -0,50 dengan nilai maksimal 0,88. Standar deviasi 0,16319 dengan rata-rata 0,0610. Variabel X2 yaitu *current ratio* (CR) memiliki nilai minimal 0,01 dan nilai maksimal 12,63. Dengan standar deviasi 1,74594 dan rata-rata 2,0688.

**Uji Asumsi Klasik**

**Tabel 6. Uji Normalitas**

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		90
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	0,1565114
	<i>Std. Deviation</i>	1,62575359
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,086
	<i>Positive</i>	0,083
	<i>Negative</i>	-0,086
<i>Test Statistic</i>		0,086
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,099

Sumber: SPSS, 2023

Berdasarkan hasil uji normalitas tabel 6 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,099 atau 9,9% lebih besar dari 0,05 atau 5%. Dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal.

**Tabel 7. Uji Multikolinearitas**

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>T</i>	<i>Sig.</i>	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>			<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
NPM	8089,867	2025,455	0,402	3,994	0,000	0,943	1,060
CR	64,538	189,311	0,034	0,341	0,739	0,943	1,060

Sumber: SPSS, 2023

Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat bahwa nilai toleransi variabel NPM sebesar 0,943 dan CR 0,943 lebih besar dari 0,1. Nilai VIF variabel NPM dan CR sebesar 1,060 dan berada di bawah nilai 10. Dapat disimpulkan bahwa tidak adanya gejala multikolinearitas atau tidak ada hubungan antar variabel independen.



**Tabel 8. Uji Heteroskedastisitas**

Model		<i>Unstandardized</i>		<i>Standardized</i>	t	Sig.
		<i>Coefficients</i>		<i>Coefficients</i>		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,522	0,129		11,770	0,000
	NPM	0,225	0,526	0,047	0,427	0,671
	CR	-0,053	0,049	-0,119	-1,084	0,281

Sumber: SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 8, nilai signifikansi net profit margin sebesar  $0,671 > 0,05$  dan nilai signifikansi current ratio sebesar  $0,281 > 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

**Tabel 9. Uji Autokorelasi**

	Unstandardized Residual
Test Value	0,17978
Cases < Test Value	45
Cases >= Test Value	45
Total Cases	90
Number of Runs	43
Z	-0,636
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,535

Sumber: SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 9 nilai signifikansi uji autokorelasi adalah  $0,535 > 0,05$  dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi pada data dan tidak terdapat gejala autokorelasi pada model regresi.

**Tabel 10. Analisis Regresi Linear Berganda**

Model		<i>Unstandardized</i>		<i>Standardized</i>	t	Sig.
		<i>Coefficients</i>		<i>Coefficients</i>		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,878	0,223		26,355	0,000
	NPM	4,985	0,908	0,491	5,491	0,000
	CR	0,212	0,085	0,223	2,496	0,014

Sumber: SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 10 dapat disimpulkan mengenai persamaan regresi linear berganda seperti berikut:  $Y = 5,878 + 4,985X_1 + 0,212X_2$ .

**Tabel 11. Uji t**

Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,878	0,223		26,355	0,000
	NPM	4,985	0,908	0,491	5,491	0,000
	CR	0,212	0,085	0,223	2,496	0,014

Sumber: SPSS, 2023

Berdasarkan hasil tabel 11 NPM memiliki nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  atau H1 diterima, yang menyatakan bahwa *net profit margin* berpengaruh positif terhadap harga saham. *Current ratio* memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,014 < 0,05$  atau H1 diterima, yang menyatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

**Tabel 12. Uji F**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	83,803	2	41,902	22,732	0,000
	Residual	160,385	87	1,843		
	Total	244,168	89			

Sumber: SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 12 dapat dilihat bahwa nilai F hit  $> f$  tabel yaitu  $22,732 > 3,101296$  dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$ , maka secara bersama – sama H1 diterima yaitu *net profit margin* dan *current ratio* berpengaruh terhadap harga saham.

**Tabel 13. Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. error of the Estimate
1	0,586	0,343	0,328	1,35767

Sumber: SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 13 nilai koefisien determinasi sebesar 0,328 yang berarti 32,8% NPM dan CR mempengaruhi harga saham, sedangkan 67,2% lainnya dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak terdapat pada penelitian tersebut.

### **Pengaruh *net profit margin* (NPM) terhadap harga saham**

Hasil pengujian hipotesis menyatakan bahwa *net profit margin* berpengaruh positif terhadap harga saham, hal tersebut didukung dengan adanya nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu  $0,000 < 0,005$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin besar *net profit margin* maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Mentari, 2012). *Net profit margin* yang meningkat, dapat meningkatkan kepercayaan investor ataupun calon investor yang akan menimbulkan permintaan terhadap saham dan akan memberikan pengaruh yang positif terhadap harga saham. Penelitian yang sejalan dengan penelitian ini adalah penelitian Dewi & Solihin (2020), Sinaga dkk (2022),

Lambogia dkk (2020), Puspitasari & Yahya (2020) dan Samosir dkk (2019) menyatakan bahwa *net profit margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap harga saham. Penelitian yang bertentangan dengan penelitian ini adalah penelitian Pratama dan Erawati (2014), Azmi dkk (2016), Anshari (2016), Ferawati (2017) dan Faleria dkk (2017) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

### **Pengaruh *current ratio* (CR) terhadap harga saham**

Hasil pengujian hipotesis menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham, hal tersebut didukung dengan adanya nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu  $0,014 < 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tingginya *current ratio* ini menandakan bahwa perusahaan semakin likuis artinya perusahaan memiliki kemampuan memenuhi kewajiban – kewajiban jangka pendeknya sebelum jatuh tempo. Jika perusahaan dapat memenuhi kewajibannya sebelum jatuh tempo ini dapat diartikan bahwa perusahaan tersebut baik, dan hal tersebut dapat menarik investor maupun calon investor untuk berinvestasi dalam suatu perusahaan dan akan menyebabkan harga saham akan meningkat. Penelitian yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap harga saham adalah penelitian yang dilakukan oleh Pratama dan Erawati (2014), Sinaga dkk (2022), Puspitasari & Yahya (2020), Lambogia dkk (2020), Ferawati (2017) dan Samosir dkk (2019). Penelitian yang tidak sejalan dengan penelitian ini adalah penelitian Dewi & Solihin (2020), Anshari (2016), Faleria dkk (2017) dan Azmi dkk (2016) yang menyatakan bahwa *current ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

### **KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

Berdasarkan pembahasan dan analisis mengenai pengaruh *net profit margin* dan *current ratio* terhadap harga saham, dapat ditarik kesimpulan bahwa *net profit margin* dan *current ratio* baik secara bersama – sama dan parsial berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Dalam penelitian ini memiliki keterbatasan dalam mengolah data karena data yang diuji sebelum outlier tidak normal ini ditandakan bahwa terdapat data *ekstrim* di beberapa perusahaan. Berdasarkan hal tersebut peneliti dapat menyarankan untuk peneliti selanjutnya dengan menggunakan sub sektor lain seperti sektor keuangan, sektor pertambangan, sektor pertanian, dan sektor dasar & kimia, dan sektor lainnya selain sektor makanan dan minuman.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Dewi, I. K., & Solihin, D. (2020). Pengaruh Current Ratio dan Net Profit Margin terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018. *JURNAL ILMIAH FEASIBLE: Bisnis, Kewirausahaan & Koperasi*, 2(2), 183-191.
- Lombogia, A. J. G., Vista, C., & Dini, S. (2020). Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2017. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 3(1), 158-173.

- Faleria, R. E., Lambey, L., & Walandouw, S. K. (2017). Pengaruh *Current Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Earnig Per Share* terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 12(2), 204-212.
- Azmi, M. U., Andini, R., & Raharjo, K. (2016). Analisis pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), dan *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham emiten pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2014. *Journal Of Accounting*, 2(2),
- Samosir, H., Simorangkir, S. N., Stephanus. A., Ginting, K. E. M., Banjarnahor, Y. S., & Br Sitepu, M. P. (2019). Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM), dan Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham pada Perusahaan *Consumer Goods* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Periode 2013-2017. *RISSET & JURNAL AKUNTANSI*, 3(2), 15-20.
- Pratama, A., & Erawati, T. (2014). Pengaruh *Current Ratio*, Debt to Equity Ratio, Return On Equity, *Net Profit Margin* dan *Earnig Per Share* terhadap harga saham. *Jurnal Akuntansi*, 2(1), 1-10.
- Puspitasari, D., & Yahya. (2020). Pengaruh *Current Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Earnig Per Share* terhadap harga saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 9(5), 1-19.
- Ferawati, Y. (2017). Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Earnig Per Share*, dan *Return On Equity* terhadap perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode tahun 2012-2016. *Simki-Economic*, 1(5), 1-11.
- Anshari, B. (2016). Pengaruh current ratio (CR) dan Net Profit Margin (NPM) terhadap harga saham di perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI). *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 2(2), 97-115.
- Sinaga, A. N., Cindy., Go, A., & Chandra, A.A. (2022). Pengaruh Net Profit Margin, Return On Assets, Cash Ratio, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi, Makanan&Minuman, Dan Perdagangan Eceran Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Bursa Efek Indonesia. *Management Studiesand Entrepreneurship Journal*, 3(2), 413-429.
- Novalddin, M. R., Nurrasyidin, M., & Larasati, M. (2020). Pengaruh Current Ratio, Return On Asset, Earning Per Share, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 4(1), 54-67.

<https://www.most.co.id/tips-investasi/5-sektor-bisnis-di-indonesia-yang-berpeluang-tinggi-untuk-investasi-saham>